



Peningkatan Literasi Digital dalam Penggunaan Google Forms Pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes

Enhancing Digital Literacy Skills in the Use of Google Forms Among the Residents of Pasarbatang Village, Brebes

Ratri Wikaningtyas^{1*}, Bahrun Niam², Maretselani Adias Sabara³

^{1,2,3} Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

Alamat: Jl. Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147

Korespondensi email: ratriwikaningtyas@poltektegal.ac.id

Article History:

Received: Mei 20, 2024;

Revised: Juni 15, 2024;

Accepted: Juli 25, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

Keywords: Enhancement, Digital Literacy, Google Forms.

Abstract: *The community service program titled "Enhancing Digital Literacy in the Use of Google Forms Among Residents of Pasarbatang Subdistrict, Brebes" aims to improve the digital skills of residents in utilizing information technology, particularly the Google Forms application. This initiative was prompted by the low level of digital literacy among residents, resulting in minimal use of technology in their daily lives. The program involves a series of practical training sessions designed to introduce the basics of using Google Forms, including account creation, form creation, and data analysis gathered through these forms. The methods employed include lectures, demonstrations, and hands-on practice guided by the service team. The outcomes of this program indicate a significant improvement in residents' understanding and skills in using Google Forms for various purposes, such as surveys, event registrations, and data collection. The program successfully increased the digital literacy of residents in Pasarbatang Subdistrict, Brebes, which is expected to contribute positively to improving the quality of life and work efficiency of the local community.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Literasi Digital dalam Penggunaan Google Forms pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital warga dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya aplikasi Google Forms. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya literasi digital di kalangan warga, yang mengakibatkan minimnya pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini melibatkan serangkaian pelatihan praktis yang dirancang untuk memperkenalkan dasar-dasar penggunaan Google Forms, mulai dari pembuatan akun, pembuatan formulir, hingga analisis data yang diperoleh melalui formulir tersebut. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang dipandu oleh tim pengabdian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan warga dalam menggunakan Google Forms untuk berbagai keperluan, seperti survei, pendaftaran acara, dan pengumpulan data. Program ini berhasil meningkatkan literasi digital warga Kelurahan Pasarbatang Brebes, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas hidup dan efisiensi kerja masyarakat setempat.

Kata Kunci: Peningkatan, Literasi Digital, google forms.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, literasi digital menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif menjadi kunci untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, masih terdapat disparitas akses dan kemampuan literasi digital di berbagai daerah.

Literasi digital merupakan suatu kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun animasi serta dari berbagai sumber yang tersaji melalui suatu perangkat elektronik. (Y. Fitriani, Pakpahan, Junadi, & Widyastuti, 2022)

Di era digital, masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital dapat menggunakan dunia digital sebagai alat atau sumber untuk mencari informasi dan memberi informasi. Kemudahan masyarakat yang berliterasi digital juga dapat menggunakan dunia digital untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, mengintegrasikan dan juga menciptakan informasi sebagai suatu bahan diskusi sosial, serta memahami tentang etika atau hukum mengenai akses dan penggunaan dunia digital. Literasi digital sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, karena literasi digital akan memudahkan interaksi masyarakat, memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber serta menggunakan informasi dengan cara yang cepat dan mampu melahirkan berbagai inovasi. (Yahya, 2019)

Literasi digital merupakan suatu literasi yang sejalan dengan tuntutan perubahan atau transformasi proses teknologi informasi selama masa pandemi Covid-19. Masa pandemi menuntut masyarakat untuk berliterasi digital. Selain itu, literasi digital dapat digunakan sebagai alat atau sumber informasi jarak jauh. (Irhandayaningsih, 2020) Literasi digital diartikan sebagai suatu kemampuan dalam hal memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang mana diakses melalui piranti komputer. (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022) Literasi digital itu terdiri dari tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat. (Kurniasih, n.d.)

Seiring berjalannya waktu, konsep literasi digital mengalami evolusi yang berakar pada dua perkembangan utama: pertama, literasi komputer yang berkembang pesat pada tahun 1980-an seiring dengan meningkatnya penggunaan mikrokomputer di kalangan masyarakat; dan kedua, literasi informasi yang muncul pada tahun 1990-an ketika teknologi mulai mempermudah penyebaran informasi. Literasi digital terdiri dari tiga tingkatan: pertama,

kompetensi digital yang mencakup keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku; kedua, penggunaan digital yang melibatkan profesionalisme, disiplin, dan aplikasi praktis; serta ketiga, transformasi digital yang mendorong inovasi dan kreativitas.

Dengan membangun literasi digital yang baik, setiap anggota keluarga diharapkan dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana dan mampu menyaring informasi yang diterima. Salah satu tujuan literasi digital adalah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memanfaatkan teknologi komunikasi dengan tepat. Dalam hal ini, masyarakat perlu memahami cara menggunakan, menciptakan, mengorganisasi, dan memverifikasi informasi. Masyarakat harus benar-benar paham mengenai dasar-dasar komputer, internet, keamanan, privasi, gaya hidup digital, dan kewirausahaan. Mengacu pada UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, diharapkan masyarakat Indonesia semakin dewasa, bertanggung jawab, dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial, karena tindakan yang salah dapat berisiko. (Syarifah et al., 2021)

Pentingnya literasi bagi media mencerminkan zaman, menggambarkan peradaban, dan merekam realitas aktual dan faktual tentang masyarakat, budaya, serta perilaku manusia pada era tersebut. Saat ini, kita berada di era peradaban digital yang berbasis internet. Literasi yang berkembang saat ini akan menentukan bentuk peradaban yang kita bangun dan jalani. Perilaku kita membentuk peradaban ini melalui penggunaan media dengan beragam karakter, kelebihan, dan kekurangannya. Semua ini kembali pada manusia sebagai penentu arah peradaban dengan literasi sebagai jalannya. Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta literasi digital harus mencakup pemahaman yang benar tentang bahasa media-teknologi baru. Manfaat literasi digital antara lain: kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu, meningkatkan kemampuan individu untuk berpikir lebih kritis serta memahami informasi, memperluas penguasaan kosakata dari berbagai informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat, dan menulis informasi.

Berikut jenis literasi, (1) Literasi Dasar: merupakan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. (2) Literasi Perpustakaan: merupakan kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis Ilmiah dan fiksi, memahami penggunaan katalog, indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika penelitian dan menyusun laporan. (3) Literasi Media: merupakan kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media tradisional, cetak, elektronik, online dan memahami cara pemanfaatannya. (4) Literasi Teknologi: merupakan kemampuan dalam mengetahui dan

memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi. (5) Literasi Visual: merupakan pemahaman dan kemampuan dalam menginterpretasi juga memberi makna informasi yang berbentuk gambar atau visual.(Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022)

Perkembangan literasi digital sangat pesat sehingga masuk pada semua lapisan masyarakat. Pengiriman dokumen dari desa kepada masyarakat sudah berupa *soft file* yang dikirim menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google forms* untuk menghemat waktu dan biaya. Namun, tidak semua masyarakat dapat memahami penggunaan *google forms*. Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan jaringan yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara luas. Kini, setiap orang memiliki akses ke sumber daya dan pengetahuan pendidikan berkat internet dan jaringan web. Saat ini, banyak upaya telah dilakukan untuk mengembangkan media evaluasi pembelajaran berbasis TIK, sebagai cara inovatif untuk memenuhi tuntutan pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan tantangan revolusi industri 4.0. Agar efektif, pendataan perlu menggunakan sarana yang tepat, salah satunya adalah penggunaan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Google Form adalah layanan gratis dari *Google Docs* yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, seperti menyusun soal latihan *online*. Template *Google Form* tersedia dalam berbagai bahasa, mudah digunakan, dan mudah dipahami. *Google Form* awalnya dirancang untuk merencanakan survei, tetapi juga dapat digunakan untuk pendataan, sehingga data dapat disimpan dengan aman.(Elfira, Syamsurizal, & Lufri, 2023) *Google Form* adalah layanan gratis dari *Google Docs* yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, seperti membuat soal latihan online. Template *Google Form* tersedia dalam berbagai bahasa, mudah digunakan, dan mudah dipahami. Meskipun awalnya dirancang untuk membuat survei, *Google Form* juga dapat digunakan untuk pendataan, memastikan data disimpan dengan aman.(Adelia, Miftahurrahmah, Nurpathonah, Zaindanu, & Ihsan, 2021)

Google Form adalah aplikasi yang sangat mudah digunakan bahkan untuk pemula, karena tidak memerlukan pengkodean. Aplikasi ini menampilkan tema yang unik dan menarik, membuat pengguna merasa lebih bahagia dan nyaman saat mengisi formulir. *Google Form* terhubung langsung dengan spreadsheet, sehingga memudahkan untuk melihat dengan cepat dan akurat apa yang diisi oleh responden. Selain itu, Google Form memiliki keunggulan dengan banyak pilihan menu kuis yang dapat diedit sesuai kebutuhan, memungkinkan pengguna untuk

memilih data mana yang akan digunakan.(Yusron, Wijayanti, & Novitasari, 2020)

Google Form memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menyesuaikan tampilan dengan memantapkan gambar atau logo mereka sendiri. Kedua, tersedia beragam pilihan alat uji seperti pilihan jawaban ganda, checklist, drop down menu, skala linear, serta kemampuan untuk menambahkan gambar dan video sesuai kebutuhan. Ketiga, dapat diakses dan digunakan dengan mudah melalui berbagai perangkat elektronik seperti laptop atau smartphone, serta memungkinkan pengguna untuk membagikan tautan formulir kepada responden atau menyematkannya di halaman web. Keempat, aplikasi ini mendukung kolaborasi dengan orang lain dalam pembuatan polling atau kuis. Kelima, respons tes atau survei dapat diberikan dengan cepat melalui alamat email atau tautan yang disediakan, dengan *Google Form* secara otomatis mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menyimpan semua tanggapan dengan aman dan efisien. Keenam, proses pembuatan kuis dan angket sangat responsif, memungkinkan hasilnya terlihat profesional dan menarik. Ketujuh, karena berbasis web, aplikasi ini memungkinkan siapa pun dari mana pun untuk memberikan respons cepat terhadap survei atau kuis, mengurangi kebutuhan akan kertas untuk mencetak tes atau polling. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk menganalisis, membagikan, dan mengumpulkan hasil juga menjadi lebih efisien. Kedelapan, hasil respons survei disajikan secara langsung dan tersusun otomatis dalam bentuk formulir dengan data respons real-time dan grafik yang jelas. Sembilan, *Google Form* tersedia secara gratis bagi semua orang dengan cukup mendaftar akun Google. Kesepuluh, penggunaan aplikasi ini tidak memerlukan kebutuhan akan situs web sendiri, mempermudah pengguna dalam membuat dan menyebarkan survei atau kuis secara luas.(Ritonga, Lahmi, Rimelfi, Bahri, & Bagindo, 2020)

Menggunakan *Google Form* memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Pertama, aplikasi ini sangat efisien karena tidak memerlukan investasi finansial atau tempat khusus untuk pengelolaannya, serta mendukung penggunaan yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas (paperless). Kedua, proses pembuatan pertanyaan dan revisinya sangat sederhana dan mudah dilakukan, dengan kemampuan *Google Form* untuk secara otomatis memperbaiki jawaban yang mendekati yang dimasukkan responden. Guru dapat dengan mudah melihat hasil siswa jika pengaturan memperbolehkan "responden untuk melihat grafik garis besar dan teks reaksi". Ketiga, guru dapat mengunduh rekapitulasi penilaian siswa dalam format Microsoft Excel yang mencakup skor siswa dan jawaban mereka. Keempat, *Google Form* dapat digunakan secara gratis tanpa biaya apapun atau keanggotaan.

Kelima, URL formulir dapat disingkat, memudahkan berbagi tautan dengan pengubahan URL yang awalnya panjang menjadi lebih mudah diingat dan digunakan untuk berbagi. Keenam, aplikasi ini menyediakan banyak tema yang berbeda untuk menjaga variasi dan menghindari kebosanan pengguna. (Rizal, Syihabuddin, & Mad'ali, 2021)

Peningkatan literasi digital merupakan hal yang penting dalam era digital saat ini. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan memahami informasi yang ditemukan melalui media digital. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Penyesuaian diri dengan zaman teknologi digital adalah seni literasi. Literasi digital membantu orang-orang untuk mendapatkan informasi melalui digital tanpa harus bertatap muka. (Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023) hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital.

Peningkatan literasi digital pada warga dapat memberikan manfaat yang beragam. Beberapa manfaat literasi digital antara lain: (1) Akses informasi: Dengan literasi digital, warga dapat mengakses informasi terkini secara real-time melalui internet. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan berita, pengetahuan, dan informasi penting dengan cepat dan mudah. (2) Efisiensi waktu dan biaya: Literasi digital memungkinkan warga untuk mencari informasi dengan lebih efisien, menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mencari informasi secara konvensional. Mereka dapat menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan tanpa harus pergi ke perpustakaan atau tempat lain. (3) Keamanan digital: Dengan literasi digital, warga dapat terhindar dari konten internet yang negatif atau berbahaya. Mereka dapat belajar tentang keamanan digital, privasi online, dan cara menghindari penipuan atau ancaman cyber lainnya. (4) Kemampuan komunikasi dan analitik: Literasi digital juga melibatkan kemampuan komunikasi dan analitik yang melibatkan media digital. Warga dapat belajar untuk berkomunikasi secara efektif melalui media sosial, email, atau platform komunikasi digital lainnya. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan analitik untuk mengevaluasi dan memahami informasi yang ditemukan melalui media digital. (Naufal, 2021) oleh karena itu penting meningkatkan kualitas literasi digital terutama pada warga berusia 45 tahun keatas di desa.

Kelurahan Pasarbatang, yang terletak di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan literasi digital. Dengan mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani, pedagang, dan buruh, penguasaan literasi digital dapat membuka peluang baru dalam peningkatan kualitas hidup mereka, seperti melalui pemasaran produk secara online, akses informasi pertanian yang lebih luas, hingga peningkatan

keterampilan personal dan profesional melalui pembelajaran daring. (<https://kel-pasarbatang-brebes.com/>, 2023)

Kelurahan Pasarbatang Brebes seringkali meminta data melalui kader-kader posyandu menggunakan *soft file* dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan google form untuk menghemat waktu dan biaya, namun tidak semua kader memahami *google forms*. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kemampuan literasi digital pada warga kelurahan Pasarbatang Brebes. Literasi digital merupakan kombinasi dari beberapa keterampilan yakni dari teknologidan informasi, kritis dalam menerima informasi, mampu menciptakan kerjasama dengan pihak yang bersangkutan, dan kesadaran diri dalam melakukan hak dan kewajibannya. Adapun beberapa bidang literasi digital diantaranya kelola data informasi, komunikasi, pembuatan konten kreatif, keamanan digital, dan pemecahan terhadap suatu permasalahan. (F. Fitriani et al., 2023) Untuk itu penting meningkatkan literasi digital terutama dalam hal pengimputan data yang dikirim menggunakan aplikasi whatsApp kepada warga.

Permasalahan dalam peningkatan literasi digital di Kelurahan Pasarbatang juga tidak sedikit. Infrastruktur teknologi informasi yang belum merata, keterbatasan akses terhadap perangkat digital, serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya literasi digital menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan stakeholder terkait lainnya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Literasi digital sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dari permasalahan yang ada, program pengabdian masyarakat "Peningkatan Literasi Digital pada Warga Kelurahan Pasarbatang, Brebes" ini dirancang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital warga Pasarbatang melalui serangkaian pelatihan, workshop, dan kegiatan pendukung lainnya yang akan membantu mereka memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya program ini, diharapkan warga Kelurahan Pasarbatang tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga dapat menjadi bagian dari masyarakat digital yang aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu, peningkatan literasi digital diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan ekonomi lokal, pendidikan, dan aspek sosial budaya masyarakat Pasarbatang, Brebes.

2. METODE

Sasaran peningkatan literasi digital dalam penggunaan google forms adalah warga

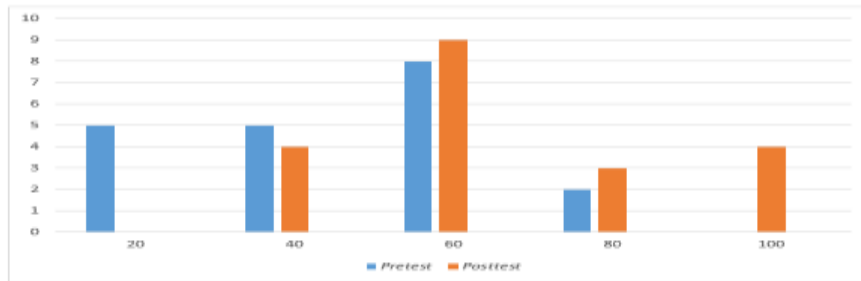
Pasarbatang Brebes. Perwakilan Warga Pasarbatang yang mengikuti pelatihan adalah kader posyandu Pasarbatang Brebes. Jumlah peserta 20 orang. Metode yang dilakukan untuk tercapainya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan praktek secara langsung oleh pemateri di laboratorium computer prodi teknik Elektronika Politeknik Harapan Bersama dengan jumlah peserta 20 orang. Dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) Sosialisasi materi dan pemateri. Sosialisasi ini bermaksud untuk meningkatkan ketertarikan peserta kepada materi dan pemateri. (2) *Pretest* kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi sebelum pemberian materi. (3) Pemaparan materi kegiatan ini menjelaskan secara detail materi dengan tujuan agar peserta dapat mempraktikkan materi, baik pada kegiatan PKM maupun setelah kegiatan PKM. (4) Praktik kegiatan ini bertujuan memberi pengalaman peserta dalam menggunakan *google forms*. (5) *Posttest* kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah pemberian materi. (6) Evaluasi kegiatan ini berisi kritik dan saran terkait kegiatan, serta pengenalan Politeknik Harapan Bersama Tegal. Berikut adalah kerangka pemecahan masalah dari judul PKM "Peningkatan Literasi Digital Dalam Penggunaan *Google Forms* Pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes": (1) Identifikasi Masalah : kurangnya literasi digital di kalangan warga Kelurahan Pasarbatang Brebes, Minimnya pemahaman dan keterampilan warga dalam menggunakan Google Forms sebagai alat bantu digital, Kebutuhan akan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengumpulan data dan informasi di masyarakat. (2) Faktor Penyebab Masalah : Pelatihan literasi digital dalam penggunaan *Google Forms* pada warga Kelurahan Pasarbatang Brebes menghadapi berbagai masalah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar warga membuat mereka kesulitan memahami konsep teknologi digital dan penggunaan *Google Forms*. Kedua, akses terbatas ke perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone, serta keterbatasan akses internet di beberapa area, menghambat partisipasi penuh dalam pelatihan online. Ketiga, banyak warga yang memiliki pengalaman minimal atau tidak sama sekali dalam menggunakan alat digital, sehingga mereka tidak terbiasa dengan platform seperti Google Forms. Keempat, kendala bahasa menjadi penghalang ketika terminologi teknologi disampaikan dalam bahasa Inggris atau istilah teknis yang tidak familiar. Kelima, sikap dan persepsi negatif terhadap teknologi, termasuk ketakutan atau ketidakpercayaan terhadap alat digital baru, mengurangi motivasi warga untuk belajar. Keenam, keterbatasan sumber daya pelatihan, seperti fasilitas yang memadai, perangkat teknologi, koneksi internet, dan tenaga pengajar yang kompeten, juga menjadi hambatan signifikan. Ketujuh, banyak warga memiliki kesibukan sehari-hari yang menyulitkan mereka untuk mengikuti pelatihan, terutama jika jadwal tidak sesuai dengan

kegiatan mereka. Kedelapan, ketidaktahuan tentang manfaat teknologi digital dan penggunaan Google Forms membuat warga kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam pelatihan.(3) Strategi Pemecahan Masalah : Penyediaan perangkat teknolog yaitu menyediakan komputer, laptop, dan smartphone bagi warga yang tidak memiliki akses ke perangkat tersebut. Penguatan infrastruktur internet yaitu Memastikan koneksi internet yang stabil selama pelatihan, termasuk kemungkinan penggunaan Wi-Fi portable atau router tambahan di area pelatihan. Laboratorium prodi teknik elektronika tempat yang tepat untuk pelatihan.

Workshop dan Sesi Praktik Langsung: Mengadakan workshop yang melibatkan praktik langsung, sehingga warga dapat langsung mempraktikkan penggunaan Google Forms. Simulasi dan Latihan: Mengadakan simulasi dan latihan membuat Google Forms secara berulang untuk memastikan warga benar-benar memahami cara penggunaannya. Mentoring dan Konsultasi: Menyediakan sesi mentoring dan konsultasi satu per satu bagi warga yang membutuhkan bantuan tambahan atau memiliki pertanyaan spesifik. Pembentukan Tim Relawan: Melibatkan relawan dari komunitas atau sekolah untuk membantu dalam pendampingan dan bimbingan. Sosialisasi Manfaat Literasi Digital: Melakukan sosialisasi tentang pentingnya literasi digital dan manfaat penggunaan Google Forms dalam kehidupan sehari-hari. Testimoni dan Contoh Kasus: Menyampaikan testimoni dan contoh kasus nyata dari warga yang sudah berhasil menggunakan Google Forms untuk berbagai keperluan. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Tindak Lanjut dan Pengembangan: Mengadakan sesi lanjutan untuk memperdalam pengetahuan warga dan mengembangkan keterampilan yang sudah diperoleh. (4) Implementasi Program: melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat literasi digital warga dan kebutuhan spesifik terkait penggunaan *Google Forms*, pengembangan Materi Pelatihan: Membuat modul pelatihan, panduan langkah-langkah, dan video tutorial yang mudah dipahami oleh warga, pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner atau wawancara singkat, menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan, membuat grup diskusi online atau forum komunitas untuk terus berbagi pengetahuan dan pengalaman menggunakan Google Forms. menyusun laporan akhir yang mencakup pelaksanaan, evaluasi, dan hasil dari program pelatihan untuk dilaporkan kepada pihak kelurahan dan stakeholder terkait.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan Peningkatan literasi digital dalam penggunaan Google Forms pada warga kelurahan Pasarbatang Brebes. Peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan nilai pretest dan posttest yang diisi oleh Peserta.



Gambar 1. Diagram nilai *pretest* dan *posttest*

Jumlah peserta yang mengisi pretest 20 orang, jumlah peserta yang mengisi posttest 20 orang. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada nilai posttest.

Tabel 1. Perolehan nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Pretest	Jumlah nilai Pretest	Posttest	Jumlah nilai Posttest
20	5	100	0	0
40	5	200	4	160
60	8	480	9	540
80	2	160	3	320
100	0	0	4	400
Jumlah	20	940	20	1420
Rata-rata		47		71

Rata-rata nilai pretest adalah 47 sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 71. Dari perolehan nilai rata-rata pretest dan posttest dapat disimpulkan mengalami peningkatan.

4. DISKUSI

Penyediaan Perangkat seperti laptop, komputer, dan smartphone untuk digunakan selama pelatihan. Perangkat ini dipinjamkan oleh TIM pengabdian. Koneksi Internet Stabil menggunakan layanan Wi-Fi dan kabel lan untuk memastikan koneksi internet yang stabil di lokasi pelatihan. Bantuan dari penyedia layanan internet lokal juga membantu memperkuat sinyal di area pelatihan. Video tutorial dalam bahasa lokal disediakan untuk membantu warga yang lebih mudah memahami melalui visual dan audio.



Gambar 2. Praktik menggunakan *google forms*

Pelatihan diadakan dalam bentuk workshop dengan praktik langsung. Warga membuat *Google Forms* sederhana. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk langsung mencoba membuat form, menambahkan pertanyaan, dan mengatur tampilannya. Simulasi dan latihan yang realistis untuk mempersiapkan warga menggunakan *Google Forms* dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat survei komunitas atau pengumpulan data.



Gambar 3. Pendampingan peserta saat pelaksanaan

Setiap peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut mendapatkan sesi mentoring dan bimbingan individu. Tim membantu dalam memberikan pendampingan intensif. Pelatih memberikan bimbingan langsung selama sesi praktik untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti dan memahami materi pelatihan.



Gambar 4. Mentoring peserta dalam membuat google forms

Pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area perbaikan. Penyediaan sesi lanjutan dan konsultasi untuk peserta yang memerlukan bantuan tambahan. Membuat grup diskusi online untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan dan berbagi pengalaman.



Gambar 5. Pengisian Kuesioner



Gambar 6. Foto bersama peserta PKM dengan Panitia PKM

5. KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital, terutama dalam penggunaan Google Forms. 71% peserta menunjukkan peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam membuat dan memodifikasi Google Forms untuk berbagai keperluan. 78% peserta dapat mengekspor dan memanipulasi data dari Google Forms, dan 65% peserta mampu menyusun laporan sederhana berbasis data.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi semua pihak, keberhasilan pelaksanaan acara ini tidak mungkin tercapai. Terimakasih kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah membiayai kegiatan PKM Peningkatan Literasi Digital dalam Penggunaan Google Forms Pada Warga Kelurahan Pasarbatang Brebes.

DAFTAR REFERENSI

- Adelia, Miftahurrahmah, Nurpathonah, Zaindanu, Y., & Ihsan, M. T. (2021). The role of google form as an assessment tool in ELT: Critical review of the literature. *Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 1(1), 58–66. Retrieved from <https://doi.org/10.51574/ijrer.v1i1.49>
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic Literature Review : Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 93–109. Retrieved from <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2811>
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140.

<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>

- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Analisis Penerapan Literasi Digital Dalam Aktivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa. *JILSAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 6(2), 439–448. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- <https://kel-pasarbatang-brebes.com/>. (2023). <https://kel-pasarbatang-brebes.com/>. Retrieved from <https://kel-pasarbatang-brebes.com/potensi-umkm/>
- Irham Akbar, M., & Rezza Fahlevvi, M. (2023). Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>
- Kurniasih, W. (n.d.). *Pengertian Literasi Digital: Komponen, Manfaat dan Upaya Peningkatan*. Retrieved from https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-literasi-digital/#Pengertian_Literasi_Digital
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422–427. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5245>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. In *Perspektif* (Vol. 1). Nas Media Pustaka. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rimelfi, R., Bahri, F., & Bagindo, I. T. (2020). Sosialisasi Pembuatan Soal Melalui Google Form Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 347–354. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.456>
- Rizal, M., Syihabuddin, S., & Mad'ali, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Aplikasi MiSK. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.77>
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1 (2)(2), 162–168. Retrieved from

<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>

- Yahya, I. M. (2019). Skripsi:“Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong.” *Semarang: UNNES*. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=Yahya%2C+Irsyad+Maulana.%282019%29.+Literasi+Digital+sebagai+Strategi+Peningkatan+Kompetensi+Digital+pada+Siswa+SMA+Negeri+1+Mayong&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2019&as_yhi=2024
- Yusron, R. M., Wijayanti, R., & Novitasari, A. T. (2020). Pelatihan Pembuatan Google Form bagi Guru SD Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi. *Publikasi Pendidikan*, *10*(3), 182. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15055>